el-Huda 16(2) (2025)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Implementasi Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat

Hendrayadi[1*], Eneng Nurhayati[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Tanggerang Selatan, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i02.323

Jurnal Info
Dikirim: 12/10/2025
Revisi: 14/10/2025
Diterima: 15/10/2025

Korespondensi:

Phone: +62……..

Abstrack: This study aims to analyze the implementation of the Al-Qur'an memorization program and its impact on students' religious attitudes at MTs Jamiat Kheir Tanah Abang. This study used a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the memorization program had a positive impact on improving students' discipline, spiritual awareness, and morals. However, time constraints and consistency in memorization were the main obstacles. This study recommends innovation in memorization methods and parental involvement in supporting memorization at home.
Keywords: tahfizh program implementation, religious attitude development, islamic school character education.

Abstrak:. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfizh Al-Qur'an dan dampaknya terhadap sikap religius siswa di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfizh memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan akhlak siswa. Namun, keterbatasan waktu dan konsistensi hafalan menjadi kendala utama. Penelitian ini merekomendasikan inovasi metode tahfizh dan keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan di rumah
Kata Kunci: pelaksanaan program tahfizh, pengembangan sikap keagamaan, pendidikan karakter sekolah islam.

Pendahulan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang- Undang dan peraturanyang mengatur tentang pendidikan.(Yunus Abidin: 2013)

Pendidikan yang dimaksud sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam memperkenalkan nilai-nilai religius dan mengajarkan ajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pendidikan Islam di sekolah-sekolah berbasis agama adalah program tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus memperkuat sikap religius mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan mat manusia, khususnya bagi generasi muda. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, etika,

Email: dosen02799@unpam.ac.id

dan sikap yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran agama Islam seringkali menjadi bagian integral dalam pendidikan formal, baik di sekolah negeri maupun swasta. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pengajaran Al-Quran, yang dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengajarkan Al-Quran kepada siswa adalah melalui program tahfizh Al-Quran, yaitu program yang fokus pada penghafalan ayat-ayat Al- Quran.

Tahfizh Al-Qur'an diimplementasikan dengan harapan agar siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap religius, yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama, menjadi salah satu indikator yang diharapkan muncul dari pembelajaran tahfizh ini. Namun, meskipun program tahfizh Al-Qur'an telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan sikap religius siswa.(Abdul Majid: 2011)

Sikap religius adalah elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, sikap religius tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademis, seperti hafalan Al-Qur'an, tetapi juga terkait dengan bagaimana siswa mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Jadi sikap religius yang baik tercermin dalam pengamalan ajaran agama, kesadaran terhadap nilai-nilai moral, serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari- hari. Meskipun siswa di MTs Jamiat Kheir memiliki kemampuan untuk menghafal Al- Qur'an, tidak jarang ditemui gap antara kemampuan menghafal dan pengamalan ajaran yang diterima dalam praktik kehidupan mereka.

Sikap religius merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian seorang individu, terutama bagi seorang Muslim. Sikap religius mencakup penghormatan terhadap ajaran agama, pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kesadaran untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan sikap religius siswa sangat bergantung pada pendekatan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, salah satunya adalah melalui pengajaran Al-Quran. MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di ibu kota, telah mengimplementasikan program tahfizh Al-Quran untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Program tahfizh yang diterapkan di madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Al-Quran serta membentuk sikap religius yang lebih kuat. Tahfizh Al-Quran tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga diharapkan dapat mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kesadaran beragama yang lebih tinggi.

Namun, meskipun program tahfizh Al-Quran sudah diterapkan, masih ada pertanyaan mengenai sejauh mana program ini dapat meningkatkan sikap religius siswa di MTs Jamiat Kheir. Apakah implementasi tahfizh Al-Quran di madrasah ini telah berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa? Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program tahfizh ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong pentingnya penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara implementasi tahfizh Al-Quran dan sikap religius siswa di MTs Jamiat Kheir.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Di mana dengan metode maka suatu penelitian akan berjalan denga mudah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya (sumber utama), sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua anak yang menjadi objek penelitian dan masyarakat sekitar.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari tangan kedua, ketiga dan sebagainya, sebagai pendukung yang memberi penjelasan dari data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitan kualitatif, kita sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan (observasi) atau wawancara. (Meleong: 2013).

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur’an dalam Peningkatan Sikap Relegius Siswa di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat

Proses pembentukan karakter merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada nilai- nilai budi pekerti,

nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek pengtahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter ini harus secara terus menerus dan berkelanjutan, dengan memiliki karakter yang baik, diharapkan siswa dapat memiliki pengendalian diri yang baik, tidak arogan, dan bisa menerima perbedaan yang ada, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Upaya pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran yang ada disekolah. Akan tetapi tidak sedikit sekolah-sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. sebagaimana yang di papakan oleh Armai Arief yaitu:

1. Hendaknya pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat.
2. Hendaknya pembiasaan dilakukan secara bekelanjutan dan teratur.
3. Hendaknya pembiasaan bersifat konsekuen, tegas, dan berpegang teguh pada pendirian yang sudah diambil.
4. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistis harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri. (Armai Arief: 2012)

Program tahfidzul Al-Qur'an di MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius siswa agar siswa memiliki kualitas religius beliefe, religius practice, religius feeling, religius knowledge, religius effect. Sehingga dalam meningkatkan karakter religius peserta didik siswa di sekolah ini, para guru melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku siswa, yaitu:

1. Setiap jam pembelajaran tahfidz guru kelas memastikan peserta didiknya telah menuju ke lokasi kelompoknya
2. Peserta didik menuju kelas tahfidz yang sesuai dengan kelompoknya secara tertib
3. Berdo‟a sebelum belajar
4. Murojaah bersama
5. Murojaah individu dan setor sesuai pencapaiannya
6. Penguatan makna ayat atau surah yang dihafalkan oleh ustadz atau ustadzah
7. Berdo‟a sesudah pembelajaran
8. Peserta didik kembali ke kelas masing-masing secara tertib
9. Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya tahfidz al qur'an, agar siswa memiliki keyakinan dan pemahaman bahawa tahfidz AlQur'an tidak hanya sekedar membaca dan menghafal ayat semata.
10. Guru kelas dan guru mata pelajaran harus mengetahui perkembangan peserta didiknya
11. Guru kelas dan guru mata pelajaran juga harus mengintegrasikan pencapaian tahfidz peserta didik dengan materi atau kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain dari upaya guru, siswa juga melakukan beberapa usaha agar tingkat hafalannya semakin baik dan matang yakni melakukan kegiatan takrir dengan tujuan agar hafalan yang diperoleh melekat dalam ingatan. Dalam takrir ini siswa menggunakan Al-Qur'an pojok. Apabila siswa sudah hafal maka di tasmi‟kan keada guru tahfidznya. Upaya membentuk kesan ingatan hafalan terhadap ayatayat Al-Qur'an, Ahsin Al Hafidz menyampaikan beberapa strategi, antara lain:

1. Strategi pengulangan ganda
2. Sebelum ayat benar-benar dihafal, tidak berpindak ke ayat lainnya
3. Menghafal sesuai urutan hafalannya
4. Menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami makna dan memperhatikan ayat-ayat yang mirip
6. Menyetorkan hafalan kepada ahlinya (Abidin: 2013)

Program tahfidz Al Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang dilaksanakan di setiap minggu dua kali dengan lama waktu 30 menit dilaksanakan di pagi hari pukul 06:30 sd 07:00 WIB. Pola yang ditunjukkan dalam program tahfidz ul Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik MTs Jamiat Kheir Tanah Abang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya
2. Menentukan target hafalan
3. Menggunakan metode wahdah, sima'i , jama' dan muraja'ah
4. Program Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang menjadi ektrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik kelas 7 sampai 9 Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang mengikuti prosedur yang ada sebagai berikut:
   a. Jadwal kegiatan Kegiatan rutinitas program Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang ini dimulai sesudah sholat dzuhur yakni jam 12.30 sampai jam 13.30, hal tersebut disesuaikan berdasarkan jadwal pandemi kegiatan di sekolah yang telah berlaku, dan setiap kelompok tahfidz akan langsung dihandel oleh guru tahfidz masing-masing.
   b. Materi pembelajaran Materi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Materi pembelajaran pada progra

Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang telah tersusun rapi yang disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing berdasarkan kurikulum tahfidz yang berlaku di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang yakni :

1) Untuk kelas 7 target di semester ganjil menghafal surah QS. Al-Mursalat, QS. Al-Insan, QS. Al-Qiyamah dan QS. Al-Muddasir.
2) Untuk kelas 8 target di semester ganjil menghafal surah QS. Al-Muzammil, QS. Al-Jin, QS. Nuh, QS. Al-Ma'arij.
3) Untuk kelas 9 target di semester ganjil menghafal surah QS. Al-Haqah dan QS. Al-Qolam

c. Metode yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Ahsin Al Hafidz metode yang dapat digunakan dalam tahfidz adalah metode wahdah, kitabah, sima‟i gabungan, dan jama‟. Berdasarkan teori tersebut terlihat bahwasannya guru tahfidz di sekolah tersebut juga menerapkan beberapa metode yang sama degan pendapat tokoh di atas, dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang mengembangkan beberapa metode yakni:

1) Metode wahdah yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya kemudian membaca ayat-ayat tersebut sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya. Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan. Hal ini terlihat saat siswa memanfaatkan waktu ketika sedang menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya.
2) Metode sima‟i yaitu siswa mendengarkan langsung bacaan dari guru pembimbingnya kemudian melafalkannya.167 Metode Sima‟i dalam aktivitas Tahfidzul Qur'an MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya yakni seorang guru membacakan ayat-ayat al qur‟an dan siswa mendengarkan langsung dihadapan guru.
3) Metode jama‟ yaitu dilakukan secara bersama-sama yang dipimpi oleh seorang intruktur atau guru tahfidz. Metode Jama‟ dalam dalam aktivitas Tahfidzul Qur'an di MTS Jamiat kheir Tanah Abang adalah dengan cara guru membacakan ayat satu persatu kemudian diikuti siswa secara bersama- sama, dan jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas hafalan yang ditentukan.
4) Metode muraja‟ah, yaitu mengulang bacaan al qur‟an. Penekanan pada metode ini adalah pengulangan bacaan agar tidak lupa atau hilang, metode ini di MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang juga sering disebut dengan model mengulang-ulang bacaan, biasanya dilakukan sebelum melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya peserta didik diajak untuk muroja‟ah.

d.Ujian tahfidz

Ujian tahfidz dilaksanakan dengan penialaian harian setiap pertemuan, ujian ketika jadwal penilaian tengah semester, akhir semester sehingga peserta didik yang telah mencapai target hafalan yang ditentukan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap hafalan peserta didik. Penguji dalam penilaian adalah tim guru tahfidz yang sudah ditentukan oleh koordinator.

Pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an guna mencapai pembentukan karakter religius peserta didik ini perlu adanya kerjasama dalam lembaga tersbut. Adanya kerjasama yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Program Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang merupakan program unggulan dan sebagai program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik kelas 7 hingga kelas 9. Melalui program inilah dapat terbentuk karakter peserta didik yang diharapkan, salah satunya yaitu karakter religius. Kerjasama yang terjalin antara stekholder dilembaga tersebut tersistematis dengan baik dan saling mendukung satu dengan yang lain.

Peran seluruh stekholder sangatlah diperlukan dalam pembentukan karakter religius melalui program Tahfidzul Qur'an ini guna mencapai jaminan mutu lembaga tersebut sebagai bekal peserta didik untuk menyambut jenjang berikutnya. Peran guru tahfidz dalam program ini merupakan yang paling utama, mereka mendampingi peserta didik untuk mampu mencapai target hafalannya dengan kualitas hafalan dan pemahaman atas apa yang mereka hafalkan.

Sedangkan peran guru kelas serta guru mata pelajaran dalam hal ini juga sangat diperlukan, di sekolah MTs Jamiat Kheir Tanah Abang ini guru kelas serta guru mata pelajaran harus mengetahui kelompok belajar tahfidz peserta didiknya, pencapaian hafalan peserta didiknya, sehingga didalam kegiatan pembelajaran reguler mereka mampu untuk mengintegrasikan materi pembelajarannya dengan beberapa ayat atau surah yang telah mereka hafalkan. Hal tersebut merupakan kerjama yang terjalin dalam lembaga ini, sehingga peserta didik tidak hanya muroja‟ah ketika jam pembelajarn tahfidz akan tetapi disetiap waktu hafalan mereka juga terus diasah.

Melalui pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan tahfidz ini akan membantu pembentukan

karakter mereka. Seperti halnya pemikiran Al-Ghazali bahwa pengetahuan yang tertanam dalam pikirannya akan membantu pembentukan karakter, karena pikiran merupakan bagian yang terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya dimana itu merupakan pelopor segalanya.

Sehingga melalui program Tahfidzul Qur'an inilah dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik MTs Jamiat Kheir, hal ini karena program ini merupakan program yang sejalan dengan upaya untuk pemeliharaan Al-Qur'an, dan karakter yang baik dapat terbentuk melalui kegiatan yang baik pula, contohnya adalah dengan melaksanakan rutinitas Tahfidzul Qur'an. Melalui kegiatan inilah dapat terselip berbagai macam penanaman karakter mampu menambah pengetahuan, dan keyakinan peserta didik tehdapat agama islam. Kerjasama yang baik antara seluruh steakholder juga merupakan pont terpening untuk mencapai target dalam program ini. Melalui program inilah akantercapai quality assuranse yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk bergabung dengan sekolah tersebut.

B. Implementasi Tahfizh Al-Qur'an dalam Peningkatan Sikap Relegius Siswa di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat

Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang ikut serat memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang harus diperkuat pembentukannya dan sebagai dasar dari karakter lainnya merupakan karakter religius. Karakter religius harus ditanamkan mulai sejak dini melalui berbagai cara yanng dapat dilakukan salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan yaitu Tahfidzul Qur'an, kegiatan ini seperti halnya program yang telah dilaksanakan di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang. Pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan karena hal tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga program ini menjadi program unggulan, dengan menghafal Al-Qur'an, peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan dari isi Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang ini memberikan efek pada karakter peserta didik, terutama pada karakter religius. Menurut Golck dan Stark yang dikutip dari Mohammad Mustari menyampaikan bahwa terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu religius belief, religius practice, religius feeling, religius konwledge, religius effect.

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah, akan sulit mencapai target yang diinginkan. Pada pelaksanaan suatu program hingga tercapai atau tidaknya sebuah program tentu dihadapkan dengan suatu faktor yang mempengaruhi. Begitu pula dengan pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an yang telah terlaksana di SDIT Ahmad Yani Malang, pencapaian tersebut tidak lepas dari faktor pendukung serta penghambat. Menurut Ahsin W Al-Hafidz menyampaikan bahwasannya beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an anatara lain persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, usia, manajemen waktu, intelegensi dan daya ingat dan tempat menghafal Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan diperoleh bahwasannya faktor pendukung dari program Tahfidzul Qur'an terhadap peningkatan karakter religius peserta didik antara lain:

1. Faktor dari peserta didik
   a. Persiapan yang matang

      Pada proses pelaksanaan kegiatan tahfidz persiapan merupakan syarat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, hal tersebut karena berkaitan dengan minat penghafal. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal Al- Qur'an. Bagi para pendidik hal ini merupakan sebuah tantangan untuk menumbuhkan rasa senang pepserta didik untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi persiapan untuk membuat suasana kegiatan program tahfidz ini menjadi kelas yang menyenangkan selalu berupaya untuk dilaksnakan oleh guru tahfidz sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengikutinya.

   b. Motivasi dan stimulus

      Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki motivasi tinggi dan harus selalu dikuatkan, karena tugas dan tanggungjawab penghafal Al-Qur'an sangat berat dan penuh konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, motivasi selalu diberikan oleh pendidik baik dari guru tajfidz ataupun guru kelas dan juga guru mata pelajaran. Pendidik terus berusaha memberikan motivasi untuk peserta didik dapat menyelesaikan targetnya dengan baik. Upaya pendidik dalam mendampingi peserta didik untuk melaksnakan muroja"ahnya dengan memberikan stimulus dalam kegiatan pembelajaran umum sehingga peserta didik dapat mengingat hafalan dan juga makna hafalan yang mereka pernah hafalkan akan terjaga dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

   c. Faktor usia

      Menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan usia, siapapun memiliki kesempatan yang sama, akan tetapi usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an patut menjadi petimbangan. Menghafal AlQur'an dalam usia produktif lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini didasarkan pada daya ingat seseorang. Jadi, menghafal Al- Qur'an lebih baik sejak usia dini karena masih memiliki daya ingat kuat, oleh karena itulah MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang ini berusaha membiasakan peserta didik mulai

sejak dini, sehingga dengan hal tersebut harapannya dapat mempersiapakan peserta didik menghadapi dunia kedepannya dengan bekal karakter religius yang baik pula.

d. Manajemen waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an yang baik harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Melalui kegiatan tahfid Al-Qur'an ini SDIT Ahmad Yani membiasakan untuk peserta didiknya untuk selalu tapt waktu dalam meyetorkan hafalan, sehingga mulai dari hal tersebut kebiasaan mereka dalam mengatur waktu akan lebih baik dan menjadi kebiasaan mereka dalam kesehariannya.

e. Intelegensi dan daya ingatan

Seseorang yang memiliki kecedasan dan daya ingat tinggi akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an daripada seseorang yang berkemampuan rata-rata ataupun mengalami keterlambatan daya ingat. Melalui kegiatan tahfidz ini SDIT Ahmad Yani membiasakan untuk mengasah daya ingatnya dan kemampuannya, baik dalam kegiatan menghafal ataupun mengintegrasikan dalam pembelajaran hingga mengaiplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor dari pendidik

a. Mengintegrasikan materi dengan ayat-ayat hafalan peserta didik

Kerjasama yang terus diupayakan oleh pendidik pada program tahfidz dengan pendidik pada pelajaran umum terus dilaksnakan. Adanya kerjasama yang baik maka hal tersebut akan mendukung peserta didik dalam melaksanakan program tersebut. Kerjasama seperti ini ditunjukkan oleh pendidik SDIT Ahmad Yani, mereka berupaya mengintegrasikan pembelejaran tahfidz ini dalam kegiatan pembelejaran umum. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwasannya guru mata pelajaran atau guru kelas berupaya untuk mengintegrasikan pelajaran yang mereka sampaikan di kelas dengan beberapa ayat hafalan peserta didik. Sehingga dalam hal ini peserta didik secara tidak langsung mengasah kemampuannya. Guru berupaya memberikan stimulus kepada peserta didik dengan adanya kebiasaan tersebut proses pembentukan karakter religius dapat tertanam.

b. Menjadi teladan untuk peserta didiknya

Keteladanana merupakan suatu panutan yang dijadikan sebagai acuan peserta didiknya, dalam hal ini perilaku guru harus memberikan contoh yang baik, sehingga siswanya dapat mencontoh perilaku tersebut. berdasarkan hasil obeservasi para pendidik di SDIT Ahmad Yani terus berupaya untuk menjadi contoh yang baik dalam setiap berperilaku, baik kepada peserta didiknya, sesama guru ataupun kepada seluruh warga sekolah lainnya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang mendukung proses pembentukan kerakter peserta didik. Pada usia sekolah dasar ini peserta didik membutuhkan contoh nyata yang dapat mereka jadikan sebuah acuan dalam berprilaku. Melalu kebiasaan dan pembiasaan sejak dinilah sekolah ini berupaya mencetak generasi yang religius dengan berbagai upaya yang dilakkukan tercapailah tujuan dari adanya program tahfidzul qur-an di sekolah tersebut.

Adapun disamping adanya faktor pendukung pada suatu program tentu juga terdapat faktor penghambat yang dialami selama proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam peningkatan karakter religius peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dari peserta didik adalah kurangnya motivasi

Motivasi dan dukungan merupakan suatu hal yang tidak boleh diremehkan, peserta didik yang terus diberi dukungan dan motivasi serta terus diberikan bimbingan akan memiliki semangat tersendiri dan dukungan untuk melaksanakan apa yang harus melekak lakukan. Namun, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Jamiat Kheir Jamiat Tanah Abang ini masih

ditemukan beberapa peserta didik yang masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga ada beberapa peserta didik yang harus tertinggal dari target yang telah ditentukan di setiap levelnya. Hal tersebut terjadi karena upaya motivasi yang diupayakan oleh guru disekolah tidak diimbangi dengan dukungan dari orang tuanya di rumah, sehingga ketika pembelajaran di skeolah mereka hanya sekedar ikut, tidak diimbangi dengan murojaah yang harus dilakukan di rumah juga. Adanya faktor tersebut tentu juga akan berpengaruh dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik tersebut akan kurang menyerap makna-makan dari ayat AlQur'an yang mereka hafalkan, dan hanya sekedar tau. Munculnya faktor penghambat tersebut tentun memunculkan sebuah upaya guru untuk mengatasinya, melihat hal tersebut guru tahfidz berupaya untuk terus memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didiknya. Upaya yang mereka lakukan untuk mengejar ketertinggalan peserta didik ini dengan memberikan waktu mereka untuk tetap setor target hafalan mereka di luar jam yang sudah ditentukan, selain itu guru tahfidz juga berupaya untuk terus mengkomunikasikan perkembangan peserta didiknya kepada orang tua mereka. Adanya grup di media sosial whatsapps serta adnya buku penghubung kegiatan ini dimana harus ditanda tangani orang tua merupakan langkah yang telah mereka lakukan. Namun, disisilain adanya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya ini menjadi hal yang berpengaruh juga dalam pendampingan anak. Upaya tersebut di

respon baik oleh wali murid, dan tetap terus diupayakan agar peserta didik ini mampu melaksankan program ini sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor dari pendidik kurangnya pembekalan tentang tahfidz untuk guru kelas dan mata pelajaran.

Pembekalan merupakan hal yang penting pula yang harus dilakukan kepada pendidik di sekolah tersebut, karena dalam hal tahfidz ini tidak semua pendidik di skeolah tersebut memiliki kemampuan tahfidz, akan tetapi mereka memiliki kemauan untuk berupaya mempelajarinya. Melihat hal tersebut sekolah merupaya untuk memberikan stimulus kepada bapak dan ibu guru pendidik di skeolah tersebut ketika jam do"a dan dzikir siang yang selalu dilaksankan setiap hari sebelum pulang kerja. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan wajib mengikuti kegiatan tersebut dimana, rangkaian dalam kegiatan tersebut ada kegiatan tilawah bersama. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan membaca satu halaman ayat Al-Qur'an yang dipandu oleh pendidk yang memiliki kemampuan lebih dalam hal tilawah dan tahfidz, dnegan dipandu tersebut mereka membaca bersam dan yang bertugas memandu tilawah tersebut kemdian menguraikan makna dari ayat telah dibaca, sehingga dalam hal ini pengetahuan tentang makna ayat Al-Qur'an perlahan semakin bertambah.

Selain kegiatan tilawah yang dilakukan setiap hari, pendidik dan tenaga kependidikan di setiap hari Kamis juga dihimbau untuk mengikuti kegiatan kajian tafsir yang dilaksankan setiap sesudah sholat dhuhur di Masjid Jendral Ahmad Yani yang merupakan masjid yayasan.

Kegiatan tersebut diikuti dengan rutin oleh sleuruh pendidik dan tenaga pendidikan, sehingga melalui itulah pengetahuan mereka juga akan semakin bertambah.

3) Kurangnya jam pembelajaran tahfidz

Kegiatan pembelajaran tahfidz di skeolah tersebut kelas 7 sampai 9 terjadwal dua kali dalam satu minggu dan 60 menit dalam setiap pertemuannya. Jadwal tersebut terbagi hari Senin dan Rabu untuk kelas 7 sampai 9. Melihat hal tersebut tentu kegiatan yang terjdwal dalam jatah waktu yang sudah ditentukan tersebut terasa cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an: Program tahfizh Al-Qur'an di MTs Jamiat Kheir dilaksanakan dengan pembagian waktu khusus untuk kegiatan hafalan Al- Qur'an di luar jam pelajaran utama. Program ini dibimbing oleh guru yang berkompeten dan dilakukan secara bertahap. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara rutin untuk memastikan kemajuan hafalan siswa. Program ini juga dilengkapi dengan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas hafalan dan pembentukan karakter siswa.
2. Pengaruh Program Tahfizh terhadap Sikap Religius Siswa: Implementasi program tahfizh Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan sikap religius siswa di MTs Jamiat Kheir. Beberapa perubahan yang terlihat pada siswa setelah mengikuti program tahfizh antara lain:
   a. Peningkatan kedisiplinan, siswa menjadi lebih teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
   b. Peningkatan kesadaran spiritual, siswa menunjukkan peningkatan dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.
   c. Perubahan akhlak, seperti meningkatnya sikap sabar, jujur, dan peduli terhadap sesama.
   d. Kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama, siswa lebih mampu menerapkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat: Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an di MTs Jamiat Kheir antara lain motivasi yang tinggi dari siswa, dukungan dari orang tua, dan keterlibatan aktif guru dalam pembinaan hafalan. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kesibukan akademik siswa, serta tantangan dalam mempertahankan konsistensi hafalan siswa.
4. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa program tahfizh Al-Qur'an di MTs Jamiat Kheir berhasil dalam meningkatkan sikap religius siswa. Namun, perlu adanya peningkatan dalam hal pelaksanaan evaluasi yang lebih terstruktur dan penguatan metode pengajaran tahfizh yang lebih inovatif.

Referensi

Abidin, Yunus. *Design Sistem Pembelajaran dalan Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama, 2014.

Ahsin W, Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Bumi Aksara, 2005.

Anas Salahudin, Dkk. *Pendidikan Sikap (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Pustaka Setia, 2013.

Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, 2001.

Meleong, Lexy J. *Pengantar Kependidikan*. Remaja Rosda Karya, 2007.

Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik. Nusa Media, 2004.

Rahman, Abd. *Abd Rahman, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan, (Universitas Muhammadiyah Makassar, Juni 2022)*. 2022.

Friyanti, Bintang Guestien.2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura" Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ghony, M.Junaidi.2012 MetodePenelitian Kualitatif.Jogjakarta.Ar-Ruzz Media

Hasan, Sholeh Analisis Komparatif Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan al-Zarnuji serta Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda Sumatra Selatan

Iqbal, Abu Muhammad.2015. Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan.Madiun.Jaya Star Nine

Kemendiknas.2010.Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.

Kemndiknas.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pelaksanaan di Satuan Pendidikan.

Jakarta.Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.

Lickona, Thomas.2014.Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik.Bandung.Nusa Media.

Lutfi, Ahmad. 2009. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hdits. Jakarta.Direktirat Jendral Pendidikan Islam.

Majid, Abdul dan Dian Andayani.2013. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam.Bandung. Rosda Karya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani.2011.Pendidikan Karakter Prespektif Islam.Bandung.PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J.2013. Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi.Bandung.Remaja Rosdakarya.

Nurmalina. 2019. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Al-Kautsar Bandar Lampung", Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam.UIN Raden Intan Lampung.

Putra, Muhammad Syah. 2015. Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna. Surabaya. Quntum Media.

Qardhawi, Yusuf.1999.Berinteraksi dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al Kattami. Jakarta.Gema Insani Press

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah.Yogyakarta. Araska.

Ridwan.2018."Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang" Tesisi, Magister Ilmu Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Malang.